

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Maksud dari pendidikan, mengacu UU No. 20 tahun 2003, ialah agar membantu siswa mencapai potensi penuh mereka di semua bidang kehidupan, termasuk spiritualitas, kepribadian, kecerdasan, integritas, dan kemampuan untuk melayani masyarakat, bangsa serta negara.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan bisa berarti berbagai macam kegiatan atau serangkaian keterampilan yang lebih spesifik. Pendidikan, dalam arti luas, ialah kesempatan untuk belajar terus menerus dalam berbagai lingkungan yang mendorong pengembangan pribadi. Pendidikan, dalam arti sempit, mengacu pada upaya yang dilembagakan oleh lembaga-lembaga pembelajaran untuk mendorong pengembangan kompetensi dan kesadaran sosial pada siswa melalui media pembelajaran yang terorganisir.

Maksud dari pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ajaran Islam melalui serangkaian kegiatan serta pengajaran yang disengaja,

---

1

[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf) (diakses 20 maret 2025 04:26)

terarah, dan terencana.<sup>2</sup> Ada lima bagian dalam pendidikan agama Islam: Al-Qur'an serta hadits, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam.

Guru, siswa, kurikulum, model pembelajaran, metodologi, serta lingkungan merupakan bagian yang saling bergantung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ialah kegiatan utama dari proses pendidikan.<sup>3</sup> Dan guru ialah kunci sebagai subjek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan keseluruhan sistem pendidikan. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang serta melakukan pembelajaran di kelas. Pembangunan model pembelajaran yang sesuai harus didasarkan pada materi pelajaran, hasil yang diharapkan, serta karakteristik siswa.

Di bawah pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa kerap kali berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk bekerja sama guna mencapai maksud yang sudah ditetapkan.

Sikap ialah cerminan diri kita yang menentukan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Sikap sosial adalah Sikap sosial yang

---

<sup>2</sup> Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–130.

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama: 2007) hal. 137

baik, seperti saling membantu dan menghargai, sangat penting untuk menjalin hubungan yang positif dengan sesama dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dikarenakan para siswa pada akhirnya akan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, sangat krusial bagi mereka untuk mengembangkan sikap sosial yang positif sejak dini.<sup>4</sup> Rumah, sekolah, serta masyarakat mempunyai peran dalam membentuk pandangan sosial anak. Guna mendapatkan perkembangan sosial yang terbaik, sangat krusial untuk mengembangkan sikap sosial di sekolah.

Mengembangkan sikap sosial yang kuat sama bernilainya dengan keberhasilan akademis dalam hal pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang mengintegrasikan tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama itu sangat penting untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memakai model pembelajaran tersebut salah satunya sekolah yang akan saya teliti yaitu di MTsN 1 Serang.

Observasi terhadap kegiatan belajar siswa dari beberapa kelas di MTsN 1 Serang selama tiga bulan (12 Juli 2024-10 Oktober 2024) menunjukkan bahwa siswa belum berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, belum memperlihatkan tingkat

---

<sup>4</sup> Dimas Dondasi, *Yuk, Belajar dari Masalah!*, (Bali: Nilacakra: 2023) hal. 42

keterlibatan yang diharapkan di kelas, serta gagal memperlihatkan ekspresi sikap sosial melalui partisipasi dalam pelajaran dan kegiatan. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyuarakan pendapat mereka dan kurangnya tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan mereka adalah gejala dari masalah ini. Siswa juga tampaknya tidak peduli ketika teman sekelompok mereka kesulitan atau tidak bekerja sama untuk menemukan solusi, misalnya, selama pelaksanaan diskusi kelompok yang melibatkan 5-6 siswa, teramati bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif, sementara yang lain melaksanakan kegiatan yang tidak ditugaskan oleh guru. Siswa cenderung tidak merasa nyaman untuk mengekspresikan pandangan sosial mereka ketika mereka diharuskan untuk bergabung dengan kelompok sebelum berbagi pemikiran atau pendapat dalam pembelajaran kooperatif.

Masalah-masalah tambahan muncul sebagai akibat dari situasi ini. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan yang mendorong siswa untuk bekerja sama demi kepentingan semua orang. Guna mencegah siswa berpuas diri sambil menunggu anggota kelompoknya menyelesaikan tugasnya. Model pembelajaran kooperatif bermaksud guna mengembangkan sikap sosial siswa dengan membuat mereka bekerja sama untuk belajar, bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya seserius yang mereka kerjakan sendiri, serta saling

membantu satu sama lain ketika mengalami kesulitan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* ialah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mempunyai ciri-ciri tersebut. Berdasarkan penelitian jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya oleh A.Swandewi, K.Suarni, dan W. Lasmawan tentang “Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan question cards terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas V menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat mempengaruhi sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa”.<sup>5</sup> Kemudian, berdasarkan penelitian jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Khikmah Fitriani Nurazizah dan Wuri Wuryandari tentang “Pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kerja sama siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model *Think Pair Share* terhadap kerja sama siswa kelas IV SD”.<sup>6</sup>

Pelopop penelitian kooperatif di Universitas Maryland, Frank Lyman dkk., menunjukkan bahwa *Think Pair Share* efektif dalam membangun berbagai pola percakapan kelas yang lebih dinamis pada tahun 1985, yang kemudian berevolusi menjadi paradigma *Think Pair Share* (TPS). Cara

---

<sup>5</sup> A Swandewi, K Suarni, and ..., Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif TIPE Think Pair Share (TPS) Berbantuan Question Cards Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa ..., *PENDASI: Jurnal ...* 3, no. 1 (2019): 1–11, [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/2862](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2862).

<sup>6</sup> Khikmah Fitriani and Wuri Wuryandari, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kerja Sama Siswa* 16, no. 1 (2019): 80–88.

siswa belajar dari satu sama lain serta menemukan solusi untuk masalah setelah berdebat dan mengembangkan ide-ide mereka dalam kelompok kecil ialah cara siswa belajar dalam *Think Pair Share*, mengacu Gunter.<sup>7</sup> Melalui model ini, siswa diajak berpikir kritis (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan membagikan pendapatnya (*share*). Para siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam percakapan yang bermakna dengan satu sama lain dan dengan instruktur mereka melalui paradigma pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share*.

Dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS), siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta didorong agar berpikir kritis serta saling mendukung satu sama lain. Pendekatan ini membantu memecah kebosanan diskusi kelas tradisional. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif baik secara individu maupun kelompok melalui penggunaan metode pengajaran *Think-Pair-Share*.<sup>8</sup>

Dengan demikian peneliti menawarkan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai peningkatan sikap sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTsN 1 Serang”.

---

<sup>7</sup> Mutatik, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Penerapan Metode Think Pair Share,” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 2, no. 2 (2018): 175.

<sup>8</sup> Tuti Mutia dkk, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi", *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4.2 (2020), pp. 210–19, doi:10.29408/geodika.v4i2.2869.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah yang timbul:

1. Model pembelajaran kooperatif dengan pembentukan kelompok sebelum adanya ide atau pendapat individu dinilai kurang efektif dalam mendorong ekspresi sikap sosial siswa.
2. Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik tugas di kelas maupun tugas rumah.
3. Kurangnya sikap percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapatnya
4. Kurangnya kepedulian siswa ketika teman sekelompoknya sedang mengalami kesulitan.
5. Siswa kurang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
6. Dalam diskusi kelompok, hanya sebagian kecil anggota yang aktif berpartisipasi, sementara yang lain cenderung pasif atau melakukan kegiatan di luar instruksi guru.

## **C. Batasan Masalah**

Dari temuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap peningkatan sikap sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 7.4 MTSN 1 Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sikap sosial siswa MTsN 1 Serang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran akidah Akhlak di MTsN 1 Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap peningkatan sikap sosial siswa kelas 7.4 pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTsN 1 Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa MTsN 1 Serang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*
2. Untuk bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di MTsN 1 Serang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap peningkatan sikap sosial siswa kelas 7.4 di MTSN 1 Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapan saya, dengan diadakannya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya mahasiswa dan kalangan luas, baik dari aspek teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menyajikan informasi strategis untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis siswa yang inovatif, efektif dan berfokus pada peningkatan sikap sosial siswa di MTsN 1 Serang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru, membantu guru mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa.
- b. Bagi Siswa, dapat menjadikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan sikap sosial siswa.
- c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil akademis MTsN 1 Serang terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d. Bagi Peneliti, mampu menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan proposal ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu:

1. **Pendahuluan:** bab pertama ini berfungsi untuk menjelaskan latar belakang mengapa penelitian ini penting dilakukan dan apa yang akan diteliti. Di dalamnya terdapat penjabaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.
2. **Hasil-hasil Penelitian yang Relevan:** sebagai bab kedua, bagian ini menyajikan ulasan materi atau temuan-temuan relevan yang berhubungan dengan topik penelitian. Kajian pustaka memiliki peran krusial dalam penelitian karena memberikan informasi kepada pembaca mengenai peneliti dan kelompok peneliti yang berpengaruh dalam bidang tersebut, serta mendeskripsikan literatur yang relevan dari buku ilmiah dan artikel jurnal.
3. **Metode Penelitian:** bab ketiga ini menjelaskan cara-cara ilmiah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Tujuannya adalah agar pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Daftar Pustaka: bagian terakhir ini berisi daftar sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan lain-lain yang digunakan sebagai referensi atau panduan dalam penyusunan skripsi.

